

Catatan Kritis atas Metodologi Survei SMRC

Dirga Ardiansa

Wakil Ketua Cakra Wikara Indonesia

Rabu, 23 Juli 2020



Catatan terdiri dari 3 bagian

1. Populasi dan Kerangka Sampel

2. Konstruksi Kuesioner

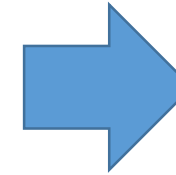
3. Deskripsi Statistik

*The goal of sampling is to obtain a sample that properly mirrors the population it is designed to represent. This involves defining the population, obtaining an unbiased sampling frame, and selecting a sample using probability sampling methods
(David de Vaus, Surveys in Social Research, 2002)*

Populasi dan Kerangka Sampel

Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telpon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 2215 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan +/-2.1% pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 8-11 Juli 2020. Sebelumnya pada 1-4 Juli 2020, 24-26 Juni 2020, 18-20 Juni 2020, 10-12 Juni 2020, 4-6 Juni 2020, 20-22 Mei 2020, 12-16 Mei 2020, 5-6 Mei 2020, 29 April - 2 Mei 2020, 22-25 Maret 2020, 9-12 April 2020, dan 23 - 26 April 2020.



Catatan :

1. Responden diambil **hanya** dari koleksi sampel SMRC.
2. Dengan menyebutkan Margin of error dan asumsi simple random sampling, maka SMRC menerapkan probability sampling terhadap populasi nasional. Mengklaim mewakili populasi nasional. Benarkah ??

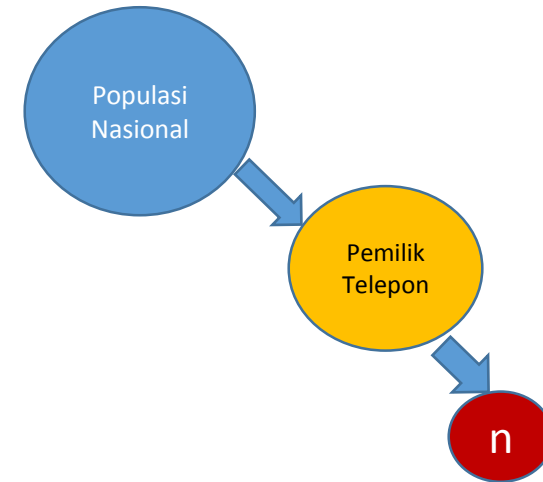
Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



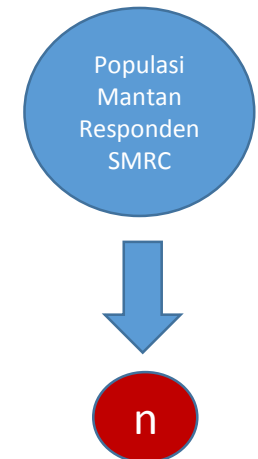
Catatan : SMRC tidak jelas dalam merumuskan serta membedakan antara populasi dan sampel.

Populasinya yang mana? A. Pemilih nasional atau B. Mantan responden tatap muka terdahulu?

Jika A, maka



Jika B, maka



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 - Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
110,632	78,610	14,421	2,215



Populasi



Kerangka Populasi



Kerangka Sampel



Sampel

Catatan :

1. SMRC tidak merumuskan dengan tepat populasi dan sampel berdasarkan kaidah probability sampling (random).
2. Kualitas database kurang baik dan kurang handal, dilihat melalui response rate yang sangat rendah hanya 15.3%. Artinya dari dari setiap 10 orang yang ditelepon tidak sampai 2 orang yang merespon

Catatan Koreksi :

A = Populasi

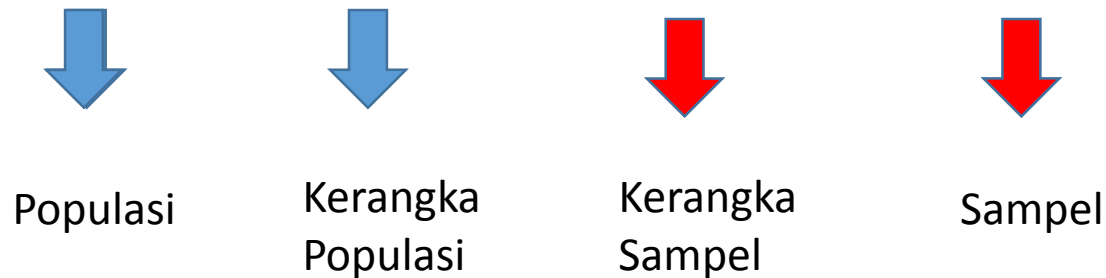
B = Kerangka Populasi

C = Kerangka Sampel

D = Sampel

Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 - Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
110,632	78,610	14,421	2,215



Lanjutan Catatan :

3. Jika response rate rendah dan SMRC melakukan serial survei telepon (Maret-Juli 2020) maka hal ini akan sangat potensial menjadikan sampel berulang pada survei yang berbeda.

4. Konsekuensi dari sampel yang berulang, maka alih-alih melakukan penyerapan opini masyarakat justru potensial bias menjadi proses sosialisasi kognitif masyarakat

5. Sebaiknya ini dikenali sebagai riset cohort (kategori atau pengalaman sama) atau panel (orang yang sama diteliti beberapa kali)

Perbandingan Populasi Nasional dan Populasi SMRC

	Indonesia	SMRC
Populasi	238.518.000 orang (data sensus 2015), saat ini diperkirakan 260 juta penduduk Indonesia	110.632 orang (ex / mantan responden survei terdahulu, dikompilasi dari 2016 - 2020)
Kerangka Populasi	Data pemilik telepon atau Hape : (diperkirakan 70% dari populasi) yaitu sekitar 180 juta	Data orang yang pernah menjadi respondennya dan yang memiliki nomor telpon aktif sebesar 78.610
Kerangka Sampel	<ul style="list-style-type: none">- Data provider telepon seluler (mobile) berbasis spasial- Data Telkom (fixed line)- Data kominfo pemilik nomor berbasis data KTP dan KK	14.421 database mantan responden (random)
Sampel (Standar MoE +/- 2%)	sampel sebesar 2.000-4.000 orang	Sampel 2.215 orang

Catatan Umum Bagian 1 : Populasi dan Sampel

- Survei ini tidak bisa dikatakan sebagai survei nasional karena populasinya hanya berbasis data mantan responden yang pernah diwawancarai pada survei-survei sebelumnya. Anggota populasi tidak punya peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden (prinsip dasar probability)
- Jika populasinya adalah mantan responden. Maka kesimpulan hasil survei SMRC tidak untuk merepresentasi pendapat masyarakat Indonesia. Secara kaidah ilmiah sebaiknya mencantumkan disclaimer tersebut. Untuk perbaikan bisa mengubah klaim survei nasional menjadi survei mantan responden SMRC
- Survei telepon bisa valid dan reliable untuk dilakukan, apalagi di situasi pandemi jika dilakukan dengan perumusan populasi dan sampel yang tepat. Untuk menghindari sampel berulang karena response rate yang rendah. Atau bisa sekaligus mengatakan ini adalah riset panel.

Is the question double-barreled?

Is the question leading?

Is the question negative?

Is the question positive?

Konstruksi Kuesioner

Tahu RUU Omnibus Law “Cipta Kerja”?

Apakah Ibu/Bapak **tahu** atau pernah **dengar** berita tentang Rancangan Undang-Undang (RUU) “Omnibus Law Cipta Kerja”? ... (%)

Jika Tahu: Mendukung Rencana Pengesahan RUU Cipta?

Presiden dan DPR berencana akan mengesahkan RUU Cipta Kerja menjadi UU Cipta Kerja pada bulan Agustus 2020 nanti agar segera berlaku. Apakah Ibu/Bapak mendukung atau tidak mendukung dengan rencana pemerintah dan DPR tersebut? ... (%)

Base: responden yang tahu RUU Cipta Kerja

Presiden Akan Menjadikan RUU Cipta Kerja untuk Mengatasi Krisis dan Resesi

Presiden Jokowi akan menjadikan RUU Cipta Kerja sebagai instrumen kebijakan untuk mengatasi krisis dan resesi ekonomi. Apakah Ibu/Bapak mendukung langkah Jokowi tersebut? ... (%) (Base: yang tahu RUU Cipta Kerja)

Presiden Akan Menjadikan RUU Cipta Kerja untuk Mencegah PHK dan Memperluas Lapangan Kerja

Presiden Jokowi akan menjadikan RUU Cipta Kerja sebagai instrumen kebijakan untuk mencegah PHK (pemutusan hubungan kerja) dan memperluas lapangan kerja. Apakah Ibu/Bapak mendukung langkah Jokowi tersebut? ... (%) (Base: Yang tahu RUU Cipta Kerja)

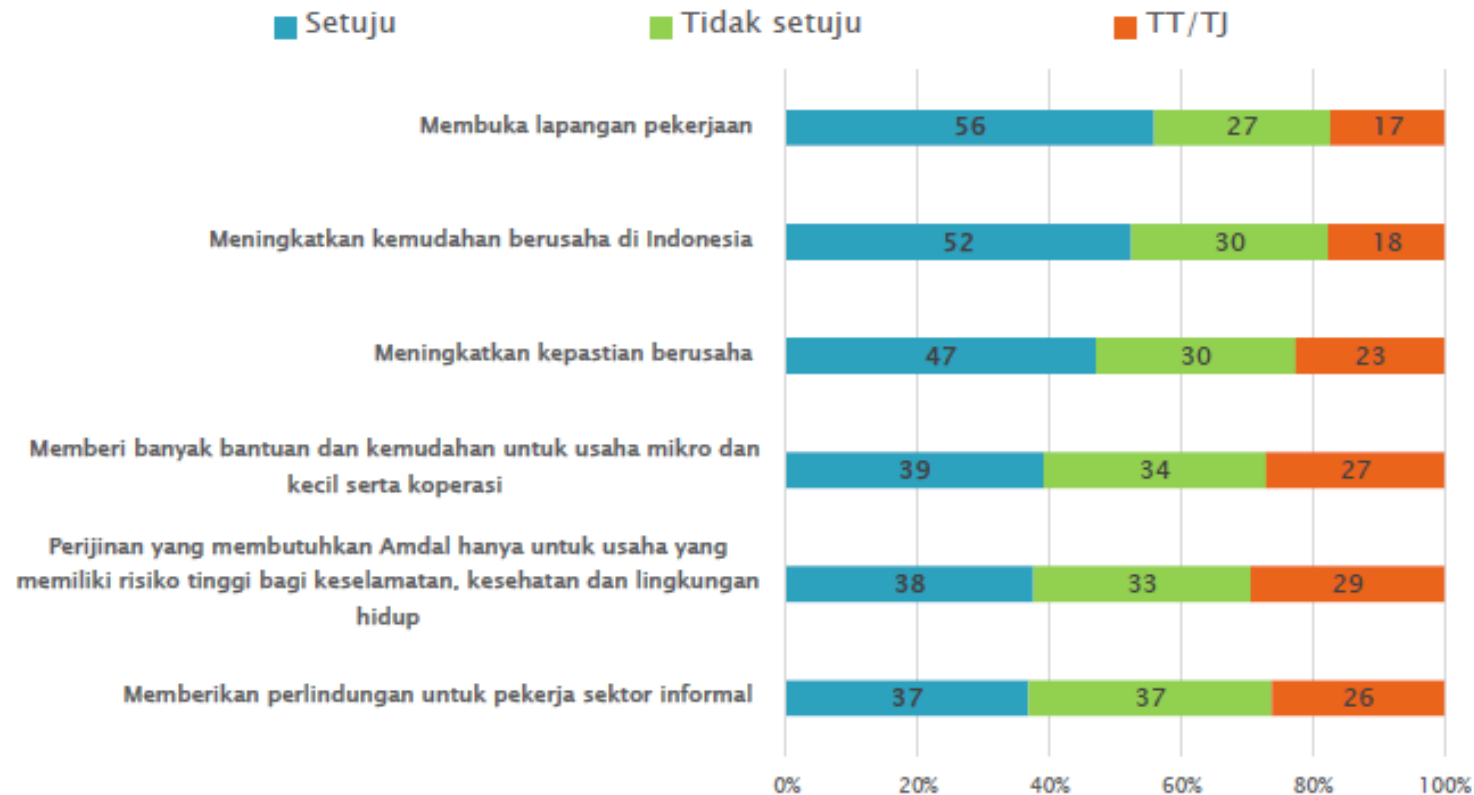
Catatan :

1. Dengar belum tentu tahu. Dalam dimensi sikap, aspek kognitif yang minim tidak bisa kemudian dipaksakan menilai afeksi apalagi tindakan/konatif

2. Pertanyaan mengarahkan (leading). Pertanyaan diawali dengan *push content* (informasi awal) sebagai bentuk *conditioning* responden.

Penilaian terhadap Berbagai Pendapat tentang RUU Cipta Kerja

Bagaimana Ibu/Bapak menilai berbagai pendapat di masyarakat tentang RUU Omnibus Cipta kerja berikut ini? Apakah setuju atau tidak? ... (%) *Base: yang tahu RUU Cipta Kerja*



Pendapat yang paling banyak disetujui terkait RUU Cipta Kerja adalah "membuka lapangan pekerjaan", selanjutnya "meningkatkan kemudahan berusaha".

Lanjutan Catatan :

3. Pertanyaan tidak mengukur spektrum wacana yang seimbang untuk menghadirkan diskursus pro >< kontra sebagai bentuk triangulasi reliabilitas hasil jawaban. Pengukuran hanya pada arah positif.

moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil.

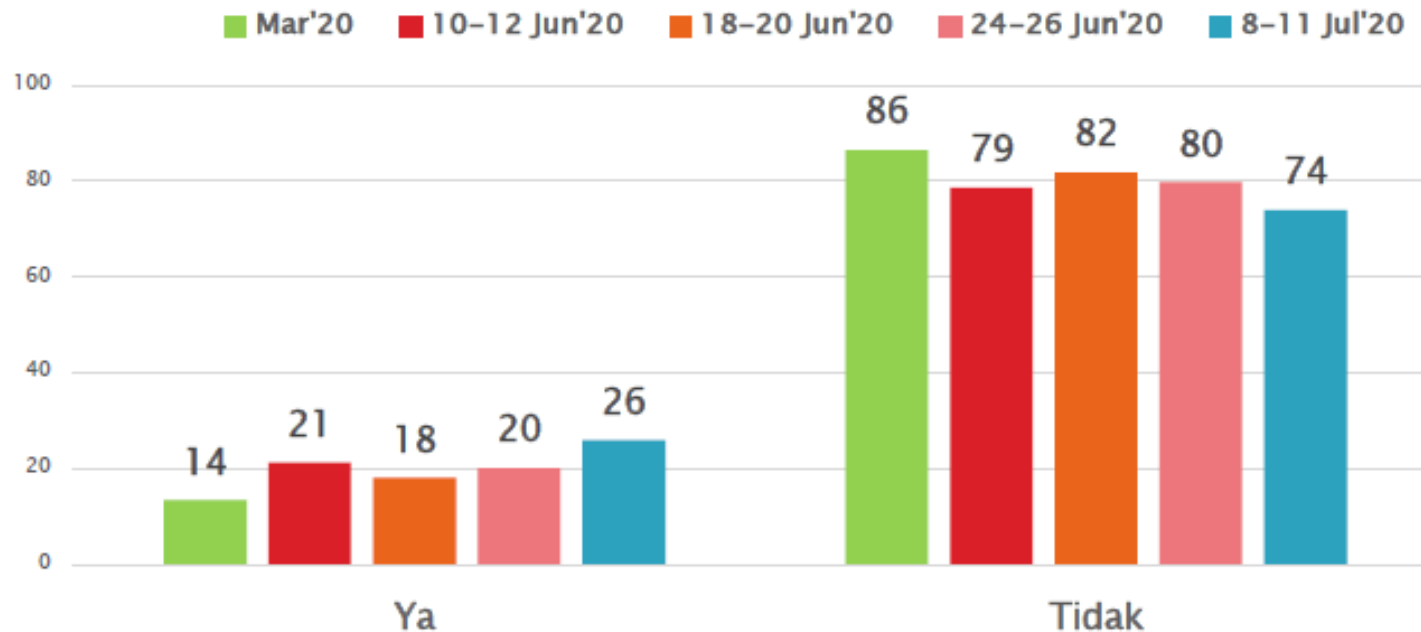
Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 4.2% ($= 2 \times 2.1\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

(SMRC, 14 Juli 2020)

Deskripsi Statistik

Tahu RUU Omnibus Law “Cipta Kerja”?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar berita tentang Rancangan Undang-Undang (RUU) “Omnibus Law Cipta Kerja”? ... (%)

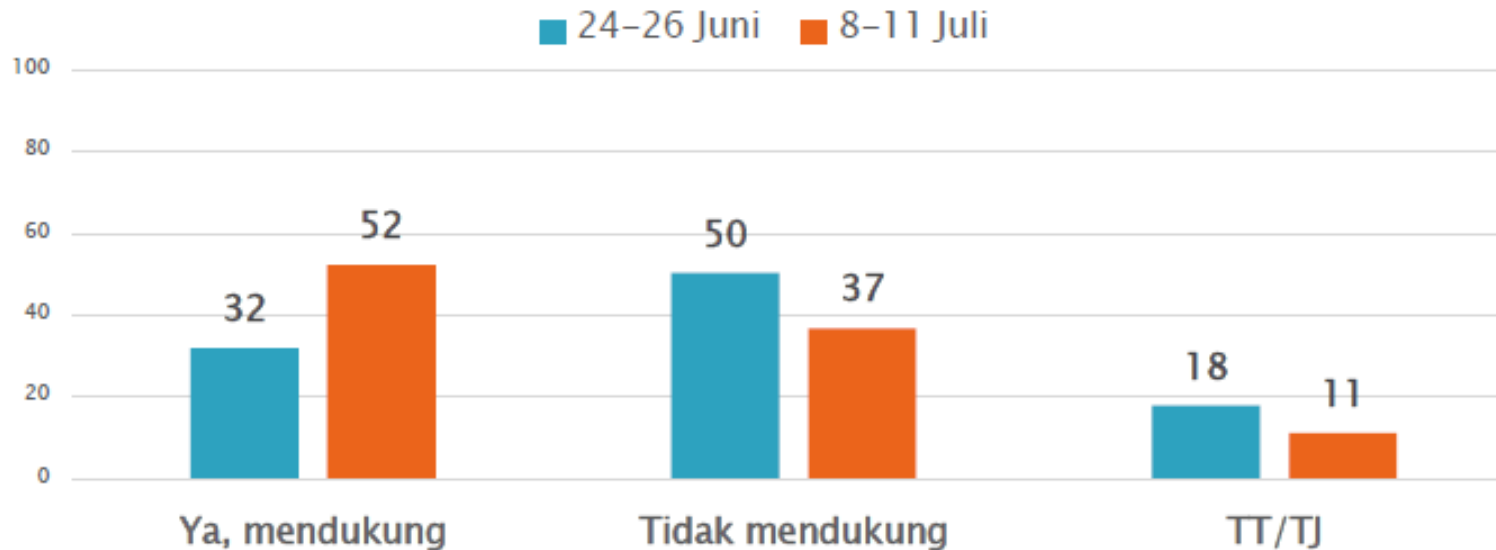


Saat ini, baru 26% yang tahu RUU “Cipta Kerja”, mayoritas warga (74%) masih belum tahu. Ada kenaikan awareness pada RUU ini dibanding Maret lalu, tapi kenaikan itu masih sangat sedikit dalam 5 bulan terakhir.

1. Dalam dimensi sikap aspek kognitif yang minim tidak bisa kemudian dipaksakan menilai afeksi apalagi tindakan/konatif
2. response rate yang sangat rendah hanya 15.3%. Membuat potensi panel studi sangat besar.
3. Konsekuensi dari sampel yang berulang, maka alih-alih melakukan penyerapan opini masyarakat justru potensial bias menjadi proses sosialisasi kognitif masyarakat.
4. Dengar belum tentu tahu

Jika Tahu: Mendukung Rencana Pengesahan RUU Cipta?

Presiden dan DPR berencana akan mengesahkan RUU Cipta Kerja menjadi UU Cipta Kerja pada bulan Agustus 2020 nanti agar segera berlaku. Apakah Ibu/Bapak mendukung atau tidak mendukung dengan rencana pemerintah dan DPR tersebut? ... (%)
Base: responden yang tahu RUU Cipta Kerja



Dari 26% yang tahu RUU Cipta Kerja, ada 52% yang mendukung pengesahan RUU tersebut, dan yang tidak mendukung sekitar 37%.

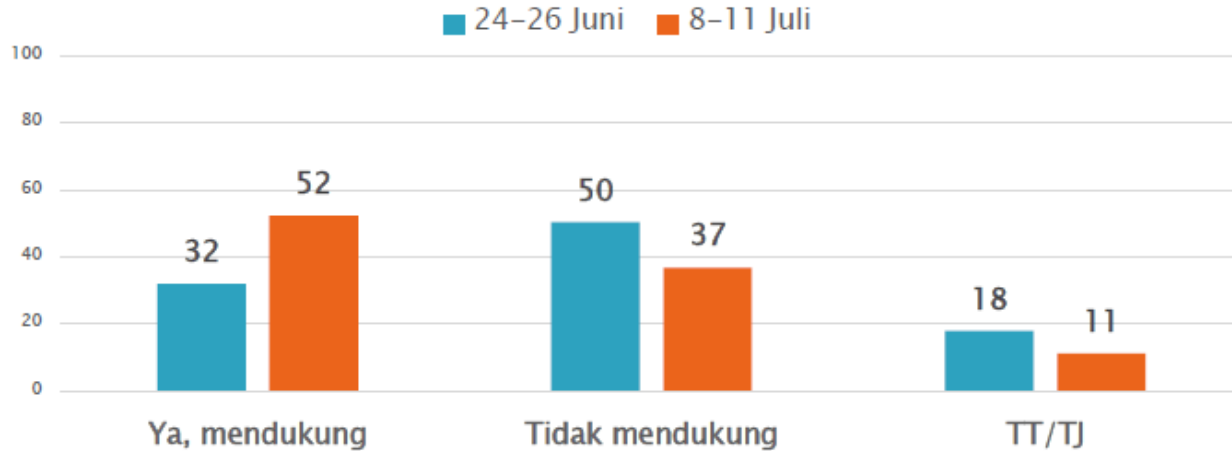
1. Persentase bias karena jumlah n (sampel) berubah. Konsekuensinya MoE 2% tidak bisa berlaku untuk data di bawah ini.
2. Sampel (n) berjumlah menjadi hanya 576 orang responden (dari 2215 orang). Tampilkan n dalam data.
3. Dalam asumsi response distribusi 50:50, dengan populasi 78.610 orang dan sample 576 orang margin of error telah berubah :

2.1% menjadi 4.1 %

Jika Tahu: Mendukung Rencana Pengesahan RUU Cipta?

Presiden dan DPR berencana akan mengesahkan RUU Cipta Kerja menjadi UU Cipta Kerja pada bulan Agustus 2020 nanti agar segera berlaku. Apakah Ibu/Bapak mendukung atau tidak mendukung dengan rencana pemerintah dan DPR tersebut? ... (%)

Base: responden yang tahu RUU Cipta Kerja



Dari 26% yang tahu RUU Cipta Kerja, ada 52% yang mendukung pengesahan RUU tersebut, dan yang tidak mendukung sekitar 37%.

moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil.

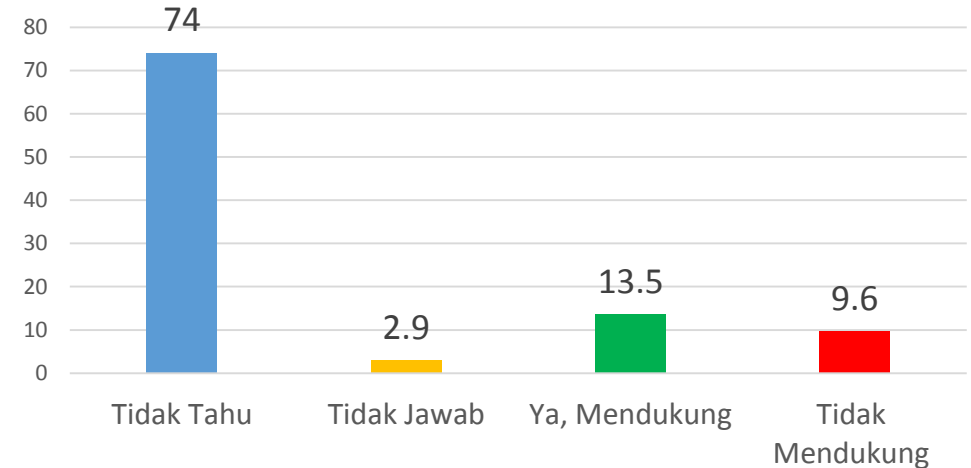
Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya (52%-48%=4%) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 4.2% ($= 2 \times 2.1\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

(SMRC, 14 Juli 2020)

n = 576

Jika saya SMRC, saya akan sajikan data seperti ini

Valid Persen
n= 2215
MoE = 2.1 %



Ya Mendukung **11.4**-----13.5 ----- 15.6

Tidak Mendukung 7.5 ----- 9.6 ----- **11.7**

Tidak salah secara statistik dengan MoE 2.1% jika saya katakan 11.4 Mendukung dan 11.7 Tidak Mendukung

Catatan akhir

- Survei ini tidak bisa merepresentasikan pendapat populasi secara nasional maka sebaiknya SMRC tidak menyebutkannya sebagai survei nasional. Perlu ada catatan / disclaimer yang mengklarifikasi bahwa survei tidak mewakili populasi nasional.
- Perbaikan bisa dengan menyebutkan ini survei terhadap mantan responden SMRC.
- Terdapat beberapa penyajian deskripsi statistik yang bias dan metodologi yang tidak sesuai dengan kaidah statistika dasar yang perlu diperbaiki.
- Sejumlah perbaikan bisa dilakukan dalam populasi dan sampel, konstruksi kuesioner, dan teknik penyajian data untuk survei-survei berikutnya agar sesuai kaidah statistika.

Referensi

- Agresti, Alan and Barbara Finlay. (2009) *Statistical Methods for the Social Sciences*, fourth edition.
- Burnham, Peter et.al.(2008). *Research Methods in Politics*, 2nd ed.
- De Vaus, D. (2002). *Surveys in Social Research*, London: Routledge, 5th ed.
- Neuman, W.L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (5th ed.). USA: Macmillan.